

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak revitalisasi Kawasan Kesawan dalam ekonomi masyarakat lokal dan pariwisata di Kota Medan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Revitalisasi Kawasan Kesawan telah menghasilkan transformasi fisik-spasial yang signifikan melalui perbaikan infrastruktur dasar, penataan pedestrian, peningkatan sistem pencahayaan, dan upaya pelestarian bangunan bersejarah. Transformasi ini berhasil meningkatkan kualitas visual dan kenyamanan ruang publik kawasan. Namun, perhatian terhadap aspek non-fisik, seperti keterbukaan akses informasi dan penyediaan ruang usaha yang terjangkau bagi pedagang kecil, masih kurang terfokus sehingga mengurangi potensi manfaat sosial-ekonomi yang lebih luas.
2. Dalam ekonomi masyarakat lokal, revitalisasi memberikan dampak yang bersifat ambivalen. Di satu sisi, terjadi peningkatan arus pengunjung yang mendorong pertumbuhan omzet sebagian pelaku usaha, memunculkan usaha mikro kecil dan menengah baru, serta mendorong diversifikasi produk dan inovasi layanan. Di sisi lain, dampak ekonomi ini tidak terdistribusi secara merata. Pedagang kecil dan sektor informal menghadapi kerentanan struktural berupa kenaikan biaya operasional, praktik pungutan tidak resmi, ancaman relokasi yang tidak terencana dengan baik, serta

intensifikasi persaingan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa multiplier effect ekonomi yang dijanjikan belum sepenuhnya inklusif dan berkelanjutan.

3. Dalam bidang pariwisata, revitalisasi terbukti meningkatkan daya tarik Kawasan Kesawan sebagai destinasi wisata heritage. Jumlah kunjungan wisatawan meningkat, citra kawasan sebagai destinasi bersejarah modern semakin kuat, dan aktivitas pariwisata didorong melalui berbagai event budaya. Wisatawan menilai positif penataan kawasan yang lebih rapi, pencahayaan memadai, dan ketersediaan spot foto menarik. Namun, pengalaman wisata belum optimal akibat keterbatasan fasilitas penunjang dasar seperti toilet umum, area parkir, dan sistem transportasi publik yang terintegrasi. Durasi kunjungan yang relatif singkat juga mengindikasikan bahwa kawasan ini masih berfungsi sebagai destinasi wisata harian, bukan wisata bermalam yang lebih potensial secara ekonomi.
4. Lemahnya mekanisme *civic engagement* dalam proses revitalisasi berdampak pada berkurangnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat masih bersifat pasif-informatif, bukan aktif-deliberatif, sehingga menimbulkan resistensi terutama dari pedagang kecil yang terdampak relokasi. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa keberlanjutan program revitalisasi tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan transformasi fisik, tetapi juga oleh derajat keterlibatan substantif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan.

Dengan demikian, revitalisasi Kawasan Kesawan telah berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan pariwisata di Kota Medan. Transformasi fisik kawasan terbukti meningkatkan jumlah pengunjung, mendorong pertumbuhan usaha baru, dan memperkuat citra Medan sebagai kota heritage. Namun, manfaat revitalisasi belum sepenuhnya inklusif karena aspek non-fisik masih terabaikan dan sebagian pedagang kecil menghadapi kerentanan struktural. Oleh karena itu, keberhasilan revitalisasi ke depan tidak hanya bergantung pada aspek fisik dan promosi, tetapi juga pada kemampuan memastikan distribusi manfaat yang adil, penyediaan fasilitas non-fisik yang mendukung, penguatan mekanisme partisipasi masyarakat, serta kelengkapan fasilitas penunjang kawasan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diajukan peneliti adalah:

a. Bagi Pemerintah Kota Medan

1. Meningkatkan mekanisme partisipasi masyarakat secara inklusif, khususnya melibatkan pedagang kecil dan warga sekitar dalam tahap perencanaan serta pengambilan keputusan strategis.
2. Menyediakan ruang usaha dengan biaya terjangkau untuk sektor informal dan UMKM agar keberlanjutan ekonomi mereka tetap terjaga.
3. Menertibkan praktik pungutan tidak resmi yang membebani pedagang kecil serta memperkuat regulasi perlindungan bagi pelaku usaha lokal.

4. Menyusun rencana pengelolaan jangka panjang yang menyeimbangkan aspek fisik, sosial-ekonomi, pelestarian heritage, dan keberlanjutan lingkungan.

b. Bagi Dinas Pariwisata Kota Medan

1. Memperbaiki fasilitas penunjang pariwisata, terutama toilet umum, area parkir yang lebih luas, dan transportasi publik terintegrasi untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.
2. Melakukan promosi yang lebih kreatif dan berkelanjutan, termasuk melalui media digital, branding heritage, dan penyelenggaraan event budaya.
3. Mengembangkan strategi diversifikasi wisata agar kawasan Kesawan tidak hanya menjadi destinasi kunjungan singkat, tetapi juga destinasi bermalam yang mampu memberikan kontribusi ekonomi lebih besar.
4. Melakukan pemetaan demografi pengunjung dan pola belanja mereka sebagai dasar perumusan strategi pariwisata yang lebih tepat sasaran.

c. Bagi Pelaku Usaha Lokal (UMKM dan Pedagang Kecil)

1. Beradaptasi dengan perubahan kawasan melalui inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, dan pemanfaatan media digital untuk pemasaran.
2. Membangun jaringan kemitraan dengan pemerintah, komunitas pariwisata, dan pelaku usaha lainnya untuk memperluas akses pasar.
3. Meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan citra positif kawasan sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan.

4. Mengoptimalkan peluang dari meningkatnya arus wisatawan dengan mengembangkan produk khas lokal yang bernilai tambah dan berdaya saing.



THE
Character Building
UNIVERSITY